

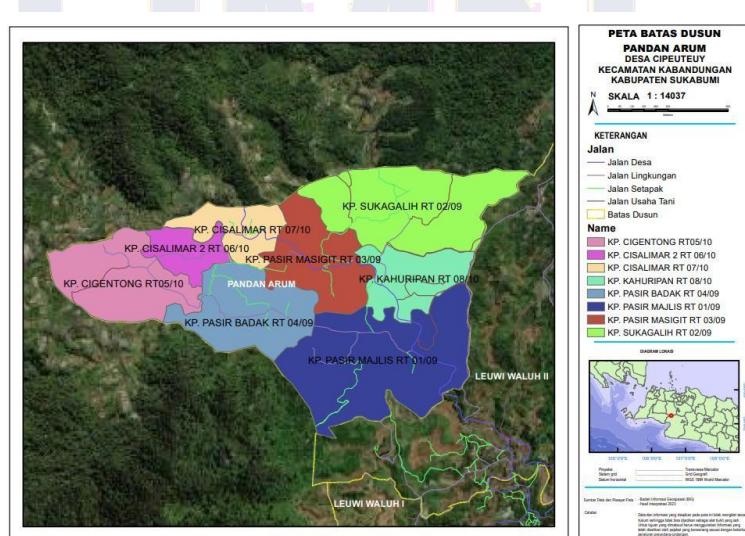
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekowisata merupakan sebuah bentuk wisata alam yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan mengenai keindahan alam dengan tetap menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Hijriati E, 2014). Konsep ekowisata menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan fokus pada pelestarian keanekaragaman hayati, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan komunitas setempat. Ekowisata tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai ruang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keindahan dan kelestarian alam.

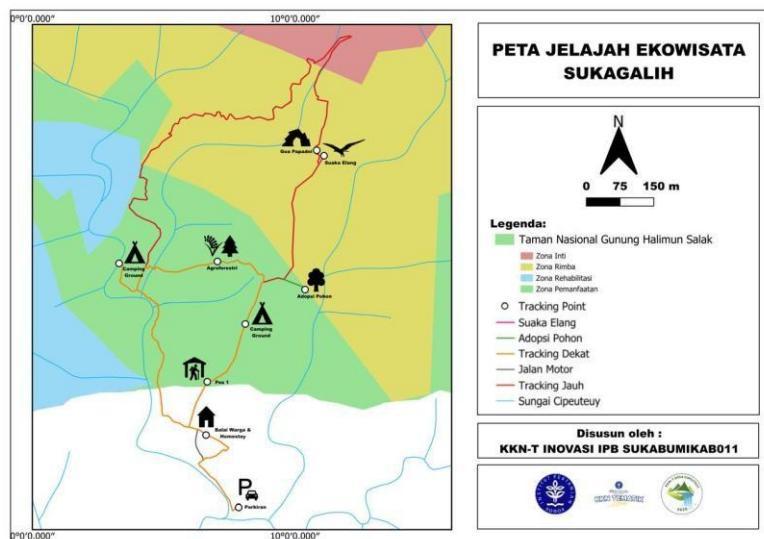
Kampung Sukagalih, yang terletak di Dusun Pandan Arum, Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, merupakan kawasan yang memiliki keanekaragaman alam dan budaya yang kaya, serta menjadi contoh bagaimana masyarakat hidup berdampingan dengan alam (Profil Desa Cipeuteuy 2024, 2025).



Gambar 1.1 Peta Kampung di Desa Cipeuteuy

Sumber: Desa Cipeuteuy (2024)

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 di atas, Kampung Sukagalih terdapat pada area berwarna hijau muda. Kampung Sukagalih berada di kawasan kaki gunung Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Kampung ini memiliki potensi alam dan sosial yang sangat mendukung pengembangan ekowisata. Karena berada di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Kampung Sukagalih dikelilingi oleh kekayaan alam yang masih asri, seperti sungai jernih yang terletak di tengah sawah, Hutan Damar yang cocok digunakan untuk *trekking* (Hutan Damar sendiri sering dijadikan sebagai tempat *trekking* oleh para wisatawan dikarenakan bagaimana selain mereka bisa mendapatkan pengalaman rekreasi, para pendatang juga bisa mempelajari sejarah dari terbentuknya beberapa spot penting yang ada di dalam Hutan Damar tersebut. Kawasan tersebut sering dijadikan sebagai tempat edukasi bagi beberapa orang untuk bisa mempelajari lebih lanjut terkait dengan pemberdayaan hutan secara langsung), area pengamatan elang, Goa Cilodor, perkebunan, serta terdapat juga beragam jenis tumbuhan herbal, yang menjadi bagian dari kekayaan hayati Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Keberadaan keanekaragaman tersebut menjadi kelebihan tersendiri bagi Kampung Sukagalih dalam mengembangkan ekowisata di kampung mereka.



Gambar 2.2 Peta Jelajah Ekowisata Sukagalih

Sumber: Kampung Sukagalih (2025)

Kampung Sukagalih juga memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebagian masyarakat di Kampung Sukagalih bekerja sebagai petani padi, sayur mayur, dan peternak domba Garut. Keberadaan lahan yang subur dan teknik bertani yang diterapkan oleh masyarakat di Kampung Sukagalih menjadikan cabai merupakan hasil panen yang paling unggul di Kampung Sukagalih (Abah Ade Saepudin, 2025). Meskipun Kampung Sukagalih memiliki keanekaragaman alam dan budaya yang sangat beragam, sayangnya potensi tersebut masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat, baik dalam negeri maupun luar negeri. Keindahan alam yang terletak di kaki gunung Taman Nasional Gunung Halimun Salak belum sepenuhnya tereksplorasi dan dimanfaatkan.

Dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Sukagalih, diselenggarakan kegiatan Halimun Eco Trek, sebuah kegiatan *One Day Tour* ekowisata yang disusun untuk memberikan pengalaman langsung kepada para peserta dalam menjelajahi keindahan serta kekayaan alam yang ada di kawasan Kampung Sukagalih dan kaki gunung Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Kegiatan ini tentunya diselenggarakan untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi mengenai keanekaragaman hayati yang masih terjaga di daerah tersebut, sehingga menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan di Kampung Sukagalih.

Halimun Eco Trek merupakan kegiatan *One Day Tour* ekowisata dengan 3 program, yang meliputi:

1. Halimun Eco Trek, merupakan kegiatan *trekking* yang memberikan pengalaman langsung dan edukasi mengenai keindahan dan kekayaan alam di kawasan Kampung Sukagalih dengan menyusuri hutan, sawah, goa, kebun, dan sungai.
2. Melak Kopi, merupakan kegiatan edukasi sekaligus praktik langsung mengenai budidaya kopi di Kampung Sukagalih.
3. 3T (Tanam, Tumbuh, Tuai), merupakan kegiatan edukasi dan praktik langsung mengenai pemanfaatan dan pengembangan produk tanaman herbal di Kampung Sukagalih.

Halimun Eco Trek memberikan wawasan mengenai berbagai tanaman herbal, tumbuhan liar, dan buah-buahan lokal yang tumbuh subur di Kampung Sukagalih. Selain itu, para peserta juga mendapatkan pengalaman *trekking* yang menarik dengan mengeksplorasi sawah, hutan, goa, sungai, dan perkebunan yang masih alami dan jauh dari kerusakan, sekaligus belajar bagaimana masyarakat di sana menjaga kelestarian alam dan mengelola hasil tani dan perkebunan mereka secara ramah lingkungan. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga menguntungkan bagi desa karena mendorong perputaran ekonomi desa. Dengan peserta yang datang dari berbagai daerah, Kampung Sukagalih mempunyai peluang untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Masyarakat di Kampung Sukagalih nantinya dapat terlibat dalam membuat dan menjual produk-produk mereka, seperti bibit tanaman atau kerajinan selama kegiatan berlangsung, sehingga meningkatkan tingkat pendapatan di Kampung Sukagalih. Selain itu, masyarakat setempat juga dapat lebih aktif dalam memberdayakan dan mengelola ekowisata yang berkelanjutan.

Untuk mendukung kelancaran berlangsungnya Halimun Eco Trek, keselamatan dan kesejahteraan peserta perlu diperhatikan dengan serius untuk mengantisipasi risiko yang mungkin muncul selama aktivitas *trekking*, seperti cedera, luka, atau keadaan darurat lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang jelas mengenai keselamatan, serta langkah-langkah atau pertolongan pertama yang harus diambil dalam situasi darurat. Maka dari itu, pembuatan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat berjudul “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” menjadi sangat relevan dan penting untuk masyarakat Kampung Sukagalih khususnya masyarakat yang terlibat sebagai pemandu ekowisata agar mereka memiliki pedoman keselamatan dalam menciptakan ekowisata yang aman.

Buku panduan merupakan buku yang berisi informasi dan petunjuk untuk menuntun pembaca dalam melakukan tindakan yang disampaikan dalam buku tersebut (Edo, 2015). Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” akan menjadi pedoman keselamatan yang wajib diketahui dan dikuasai oleh pemandu ekowisata khususnya yang terlibat dalam kegiatan Halimun Eco Trek. Buku panduan ini akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemandu

ekowisata mengenai prosedur keselamatan yang harus diterapkan selama kegiatan berlangsung, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang diambil apabila terjadi keadaan darurat. Apabila pemandu ekowisata memiliki pengetahuan mengenai keselamatan dan tanggap darurat, para peserta akan lebih aman saat mengikuti rangkaian kegiatan Halimun Eco Trek.

Tujuan dibuatnya buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” yaitu memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan Halimun Eco Trek berjalan dengan aman dan terorganisir dengan baik jika terjadi situasi darurat. Dengan adanya panduan yang jelas, para pemandu ekowisata dapat lebih siap dalam mengatasi potensi risiko yang dapat terjadi pada saat *trekking*. Pemandu ekowisata dapat mengetahui secara tepat apa yang harus dilakukan, baik dalam hal pencegahan, penanganan kecelakaan, atau pertolongan pertama yang harus diambil dalam situasi darurat.

Perancangan buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” juga memiliki keterkaitan dengan Sosial Forestri. Menurut Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN), Sosial Forestri merupakan sebuah sistem atau konsep yang berkaitan dengan pemberian hak legal kepada masyarakat setempat untuk pelestarian hutan, reforestasi, pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan rakyat, dan penguatan resiliensi rakyat (LATIN, 2025). Dengan adanya buku panduan tersebut, masyarakat Kampung Sukagalih dapat melakukan aktivitas *trekking* dengan lebih aman. Pengetahuan mengenai keselamatan dan tanggap darurat yang dimiliki oleh masyarakat akan mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dengan mengurangi risiko keselamatan yang terjadi sehingga masyarakat lebih siap dalam menjaga dan memanfaatkan hutan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Melalui buku panduan ini, seluruh pemandu ekowisata dapat memiliki pemahaman yang jelas mengenai pentingnya keselamatan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk menjamin keselamatan setiap individu saat melakukan aktivitas *trekking*. Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” diharapkan dapat menjadi referensi jangka panjang dalam mendukung pengembangan

ekowisata di Kampung Sukagalih. Masyarakat Kampung Sukagalih akan semakin terberdayakan untuk mengembangkan ekowisata yang profesional dan bertanggung jawab. Tentunya, tidak hanya memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat reputasi Kampung Sukagalih sebagai destinasi ekowisata yang aman dan nyaman. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati di Kampung Sukagalih, tetapi juga menjadi contoh bagi pengelolaan ekowisata yang mengutamakan keselamatan, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat secara optimal.

1.2 Tujuan Karya

1. Mengedukasi masyarakat di Kampung Sukagalih, khususnya pemandu ekowisata Sukagalih mengenai pentingnya keselamatan dan langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam situasi darurat selama kegiatan ekowisata berlangsung melalui media buku panduan yang disusun secara komprehensif.
2. Mengomunikasikan protokol keselamatan kepada masyarakat di Kampung Sukagalih, khususnya pemandu ekowisata Sukagalih sehingga mereka dapat mengimplementasikan penanganan dan tindakan pertolongan pertama kepada peserta apabila terjadi keadaan darurat sekaligus mendukung pengelolaan ekowisata yang aman dan nyaman.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari perancangan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” adalah memberikan kontribusi dalam bidang komunikasi keselamatan ekowisata. Buku panduan ini akan memperluas wawasan mengenai pentingnya keselamatan dalam kegiatan ekowisata serta cara mitigasi risiko yang mungkin terjadi selama aktivitas *trekking*. Secara akademis, buku panduan ini dapat menjadi

referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam topik keselamatan dalam pengelolaan ekowisata khususnya pada saat *trekking* serta menjadi acuan dalam pengembangan protokol keselamatan untuk kegiatan ekowisata lainnya di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari perancangan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” adalah memastikan keselamatan peserta dalam kegiatan Halimun Eco Trek dengan memberikan panduan yang jelas dan terstruktur. Buku panduan ini juga dapat digunakan sebagai alat edukasi bagi masyarakat Kampung Sukagalih untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai langkah-langkah keselamatan dan tanggap darurat juga keadaan darurat apa saja yang berpotensi terjadi pada saat *trekking*.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dari perancangan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Sukagalih mengenai pentingnya keselamatan dalam kegiatan ekowisata dan pelestarian alam. Buku panduan ini diharapkan dapat memperkuat rasa tanggung jawab masyarakat dalam mengelola ekowisata secara aman dan berkelanjutan. Sehingga Kampung Sukagalih dapat dikenal sebagai destinasi ekowisata yang aman dan nyaman.